



## ANALISIS LITERATUR PENGGUNAAN *ICE BREAKING* INTERAKTIF SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR

Helena Auria BR Purba<sup>1</sup>, Icha Aprilia Meliani Putri<sup>2</sup>, Khaila Azzahra Syaib<sup>3</sup>,  
Lutifa Nurul Huda<sup>4</sup>, M. Ridho Risdian Ma'arip<sup>5</sup>, Sofyan Iskandar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 November 2025

Revisi: 18 Januari 2026

Diterima: 24 Januari 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Ice breaking, focus, motivation, classroom management, interactive, technology

Kata Kunci:

Ice breaking, fokus, motivasi, pengelolaan, kelas, interaktif, teknologi

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5753

Surel Korespondensi:

helena77purba@upi.edu

### Abstract

This study aimed to examine the role of interactive ice breaking as a classroom management strategy in elementary schools, focusing on its contribution to improving students' concentration, motivation, participation, and creating a supportive learning environment. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 15 scientific articles on the use of ice breaking in elementary education. The data were secondary sources collected through systematic literature searching and recorded using a literature review checklist. Data analysis involved reduction, presentation, and synthesis of findings. The results revealed three main patterns. First, interactive ice breaking is effective in increasing students' focus, motivation, and engagement, reducing boredom, and improving readiness to learn, with some studies reporting focus improvements of up to 85%. Second, it functions as a classroom management strategy that helps create a conducive and collaborative atmosphere, assists teachers in stabilizing classroom conditions, reduces uncooperative behavior, and enhances student interaction. Third, the literature highlights its innovation and integration with the Merdeka Curriculum and technology, such as visual media and digital applications, which help reduce distractions and suit digital-era learners. Overall, this review confirms interactive ice breaking as an important pedagogical strategy for effective classroom management and for promoting active, enjoyable, and student-centered learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ice breaking interaktif sebagai strategi manajemen kelas di sekolah dasar. Fokusnya pada kontribusi ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi, partisipasi siswa, serta membentuk suasana belajar yang mendukung. Metode ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) yang melibatkan analisis 15 artikel ilmiah tentang penerapan ice breaking di pembelajaran sekolah dasar. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa artikel ilmiah yang dikumpulkan melalui penelusuran dan pencatatan literatur secara sistematis menggunakan lembar catatan literatur. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan sintesis temuan. Hasil menunjukkan tiga pola utama. Pertama, ice breaking interaktif efektif meningkatkan fokus, motivasi dan keterlibatan siswa, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan kesiapan belajar, beberapa studi melaporkan peningkatan fokus hingga 85%. Kedua, ia berfungsi sebagai strategi manajemen kelas untuk menciptakan suasana kondusif dan kolaboratif, membantu guru menstabilkan situasi kelas, atasi perilaku siswa tidak kooperatif dan perkuat interaksi siswa. Ketiga, literatur ini juga menekankan inovasi dan integrasi dengan Kurikulum Merdeka serta teknologi, seperti media visual dan aplikasi digital, yang meningkatkan konsentrasi, kurangi distraksi, dan sesuai dengan siswa di era digital. Secara keseluruhan, tinjauan ini menegaskan ice breaking interaktif sebagai strategi pedagogis penting untuk manajemen kelas efektif dan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan siswa sentris.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di

sekolah dasar. Tugas guru tidak hanya mengatur ruangan tempat dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang aktif,

menyenangkan, dan mendukung konsentrasi siswa. Pada jenjang sekolah dasar, menjaga fokus belajar menjadi tantangan tersendiri karena karakteristik usia siswa yang cenderung mudah kehilangan perhatian pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan kelas yang mampu meningkatkan hubungan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu strategi yang terbukti bermanfaat adalah penerapan *ice breaking* interaktif (Christyowati & Dewi, 2025; Wana et al., 2024; Putri & Wahyuningsih, 2023). Aktivitas ini berfungsi untuk mencairkan suasana, menghidupkan kembali semangat belajar, dan menumbuhkan keterlibatan siswa secara emosional maupun sosial. Hasil penelitian Christyowati dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa. Penelitian serupa juga disampaikan oleh Wana, Ruchiyat, dan Nurhidayah (2024) bahwa kegiatan ini mampu mendorong motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Putri

dan Wahyuningsih (2023) menegaskan bahwa penerapan *ice breaking* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan interaksi di dalam kelas.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* bukan sekadar aktivitas pemecah suasana, tetapi juga menjadi strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara teoritis, penerapan *ice breaking* relevan dengan teori pembelajaran humanistik yang menekankan pentingnya aspek afektif, serta teori konstruktivisme sosial yang menyoroti peran interaksi sosial dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai penggunaan *ice breaking* interaktif sebagai strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar, serta membuktikan implikasi praktisnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis

literatur yang memfokuskan pada peran *ice breaking* interaktif sebagai strategi pengelolaan kelas secara menyeluruh, bukan hanya sebagai aktivitas penyemangat belajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memfokuskan pengaruh *ice breaking* terhadap satu aspek tertentu seperti konsentrasi, minat, atau motivasi belajar (Christyowati & Dewi, 2025; Wana *et al.*, 2024; Putri & Wahyuningsih, 2023), studi ini berupaya memadukan keterkaitan antara aspek-aspek tersebut dalam konteks pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas *ice breking*, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual baru mengenai bagaimana *ice breaking* interaktif dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terkait penggunaan *ice*

*breaking* interaktif sebagai strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas *ice breaking* dalam meningkatkan fokus, motivasi, serta interaksi siswa selama proses pembelajaran.

Rancangan penelitian berbentuk analisis deskriptif literatur, dengan ruang lingkup pada penelitian-penelitian yang membahas penerapan *ice breaking* di lingkungan sekolah dasar. Fokus kajian diarahkan pada peran *ice breaking* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dan menyenangkan.

Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah terbitan tahun 2019-2025 yang sesuai dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, pembacaan mendalam, serta pencatatan sistematis terhadap isi literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, *ice breaking* interaktif dimaknai sebagai aktivitas singkat yang bersifat partisipatif dan menyenangkan, digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup,

meningkatkan fokus, serta memulihkan semangat belajar siswa. Adapun pengelolaan kelas dimaknai sebagai upaya guru dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara kondusif, teratur, dan efektif dalam mencapai tujuan belajar.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu 1) Reduksi Data, dengan menyeleksi literatur yang relevan dengan topik, 2) Penyajian Data, dengan mengelompokkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan kesamaan tema, pendekatan, dan temuan, 3) Sintesis Hasil, dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan konseptual mengenai peran *ice breaking* interaktif dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar.

Hasil dari proses analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran, serta menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif dan aplikatif bagi guru sekolah dasar.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan 15 artikel yang sudah dikaji ditemukan tiga pola umum utama yaitu, 1) *Ice breaking* Interaktif Efektif Meningkatkan Fokus, Motivasi, dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran, 2) *Ice breaking* Mendukung Strategi Pengelolaan Kelas yang Kondusif dan Kolaboratif, 3) Inovasi dan Integrasi *Ice breaking* Interaktif dalam Konteks Kurikulum dan Teknologi. Berikut 15 hasil Artikel yang telah di analisis.

**Tabel 1. Hasil Analisis Literatur Penggunaan Ice breaking Interaktif di Sekolah Dasar**

No	Judul Artikel	Penulis (tahun)	Hasil Analisis	
			Metode	Temuan
1	Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Ice Breaking terhadap Konsentrasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.	Christyowati, Y.I & Dewi, N.K. (2025)	Systematic Literature Review (SLR)	Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa aktivitas <i>ice breaking</i> (khususnya yang bersifat interaktif dan kinestetik) meningkatkan fokus belajar, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat interaksi sosial di kelas. Efek positif paling kuat muncul jika guru <i>menerapkan ice breaking</i> pada transisi antar kegiatan belajar.

2	Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024)	Pendekatan kuantitatif eksperimen semu dengan desain pretest - posttest one group	Setelah penerapan <i>ice breaking</i> interaktif selama 4 minggu, motivasi dan fokus siswa meningkat signifikan (nilai t hitung > t tabel). Siswa tampak lebih aktif, responsif, dan mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama selama kegiatan belajar.
3	Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Putri, L. O., & Wahyuningsih, Y. (2023)	Pendekatan kualitatif deskriptif (studi kasus)	<i>Ice breaking</i> yang diterapkan di awal dan pertengahan pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan fokus siswa. Guru melaporkan berkurangnya distraksi, meningkatnya interaksi antarsiswa, serta peningkatan hasil evaluasi harian. <i>Ice breaking</i> berbasis <i>game</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa, ditandai dengan meningkatnya kerja sama, keberanian berpendapat, dan komunikasi antar siswa. Motivasi belajar siswa, terutama pada aspek antusiasme, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
4	Pengaruh Ice Breaking Activities Berbasis Games Terhadap Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SD	Rosarin, P. V., Jusmawati, J., Hafid, B., & Fatimah, W. (2025)	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen	<i>Ice breaking</i> yang diterapkan secara terencana mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada awal dan tengah pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih siap menerima materi.
5	Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022)	Penelitian kualitatif	<i>Ice breaking</i> berperan sebagai strategi pendukung Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan <i>ice breaking</i> membantu meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan kesiapan belajar siswa.
6	Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Eka Erviana Vivi, D. Tri Setiyoko, & Moh, T. (2023)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi analisis, menggunakan observasi proses pembelajaran, wawancara pendidik	Penerapan <i>ice breaking</i> meningkatkan konsentrasi siswa (85% lebih fokus), menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tatap muka dan digital. <i>Ice breaking</i> berbasis teknologi membantu adaptasi pembelajaran digital dan mengurangi distraksi.
7	Penerapan Ice Breaking sebagai Solusi untuk Meningkatkan Fokus Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Pembelajaran Era Digital	Widat, F., & Zamzami, A. M. A. (2025)	Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.	<i>Ice breaking</i> efektif meningkatkan kembali konsentrasi siswa dengan mengarahkan kondisi otak ke zona alfa (rileks), sehingga fokus dan pemahaman meningkat. Suasana belajar yang santai mengurangi
8	The Effect of Ice Breaking in Increasing Student Learning Motivation in Elementary Schools	Andesti, I. G., Nisa, S., & Suriani, A. (2025)	Studi Literatur Kualitatif ( <i>Qualitative Literature Study</i> ).	

9	Penerapan Ice Breaking untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar pada Awal Jam Pelajaran	Manurung, B. A., Wana, C. D, Simanjuntak, G. C., & Syahril, S. (2025)	Pendekatan studi literatur dengan teknik analisis deskriptif.	tekanan belajar dan membantu siswa mempertahankan konsentrasi lebih lama, terutama pada jam akhir pembelajaran. <i>Ice breaking</i> efektif meningkatkan konsentrasi, semangat, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat diterapkan di berbagai tahap pembelajaran sebagai transisi menuju kondisi belajar aktif, dengan bentuk efektif berupa tepuk, lagu, permainan, yel-yel, dan gerakan tubuh.
10	Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika: Studi Literatur	Oktafiami, D. S., Atira, N., Lestari, I., Maryani, M., & Revita, R. (2025)	Studi literatur.	Hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa <i>ice breaking</i> meningkatkan kualitas belajar matematika pada anak. <i>Ice breaking</i> dapat mengurangi rasa jenuh siswa, meningkatkan konsentrasi, memperkuat motivasi belajar, serta membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.
11	Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar	Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024)	Studi Literatur	Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa para siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terciptanya suasana kelas yang lebih menyenangkan, dan siswa menjadi aktif dalam kelas. Selain itu, teknik <i>ice breaking</i> juga membantu mempererat hubungan antara siswa dengan materi pelajaran.
12	Pengaruh Ice Breaking Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III	Indriany, L., & Alam, S. (2023)	Penelitian eksperimen dengan desain pre eksperimen One Group Pretest-Posttest	<i>Ice breaking</i> berbasis media poster berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa (rata-rata 3,3; kategori baik), hasil uji hipotesis signifikan (Sig. 0,000 < 0,05), serta peningkatan nilai minat belajar pada posttest yang menunjukkan siswa lebih aktif dan antusias.
13	Ice Breaking Sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik	Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahril. (2024)	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	<i>Ice breaking</i> terbukti efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Setelah kegiatan <i>ice breaking</i> , siswa menunjukkan sikap lebih rileks, nyaman, percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi dan interaksi sosial siswa, serta tercipta suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan.
14	Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023)	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>ice breaking</i> secara signifikan meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, <i>ice breaking</i> membantu guru mengelola kelas, mengurangi kebosanan, serta mengembalikan semangat belajar

15	Implementation of Ice-Breaking Based Clap to Improve Student's Interest in the Learning Process in Elementary School	Fayanto, S., Halawa, F., & Duha, T. (2021)	observasi dan wawancara Metode deskriptif kuantitatif, dengan instrumen berupa angket dan lembar observasi	ketika siswa mulai kehilangan perhatian. <i>Ice breaking</i> berbasis tepuk tangan efektif meningkatkan minat dan semangat siswa, ditunjukkan oleh tingkat ketertarikan 80% dan perasaan senang 85%. Kegiatan ini membangkitkan fokus dan motivasi, serta meningkatkan interaksi sosial dan kedisiplinan kelas.
----	--	--	--	---

Pola umum pertama yang ditemukan dalam analisis dari artikel yang membahas tentang efektivitas *ice breaking* interaktif adalah bahwa aktivitas ini memiliki dampak relevan terhadap peningkatan fokus, motivasi, dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* pada awal atau pertengahan kegiatan belajar mampu mengurangi kejenuhan, meningkatkan semangat, serta mengaktifkan kembali konsentrasi siswa. Terlihat dari 15 artikel yang telah dianalisis dalam penelitian, terdapat 10 literatur terkait pengaruh *ice breaking* terhadap fokus belajar siswa yang menunjukkan konsistensi hasil. Penelitian terkait, contohnya studi literatur yang dilakukan oleh (Christyowati & Dewi, 2025) Aktivitas *ice breaking* terutama yang melibatkan humor, isyarat nonverbal, dan partisipasi aktif, dan secara drastis meningkatkan fokus siswa. Ini

menyiratkan bahwa *ice breaking* membangkitkan fungsi kognitif dan juga membuat serta memudahkan siswa untuk belajar memproses informasi yang didapat. Selain itu, terdapat beberapa artikel lainnya yang mendukung bahwa *ice breaking* mampu mencairkan suasana belajar yang kaku dan monoton sehingga siswa kembali mendapatkan perhatian. Konsentrasi serta kesegaran siswa selama pembelajaran di kelas dapat meningkat setelah pemberian *ice breaking* (Wana *et al.*, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas memecah suasana, seperti tepukan tangan, gerakan tubuh, atau permainan sederhana, berfungsi sebagai stimulus yang dapat menstabilkan perhatian siswa ketika mereka mulai mengalami kelelahan atau kejenuhan.

Selanjutnya berdasarkan dari kesesuaian dengan dua hasil penelitian sebelumnya, kajian tambahan lainnya juga turut

menguatkan informasi bahwa *ice breaking* memiliki peran cukup penting dalam memperbaiki fokus siswa sepanjang proses belajar-mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Widat & Az Zamzami, 2025) ditemukan bukti bahwa *ice breaking* mampu meningkatkan fokus siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini terlihat dari hasil angket yang telah dibuat yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *ice breaking* yang dilakukan di kelas secara signifikan meningkatkan konsentrasi siswa dengan 85% siswa yang melaporkan merasa lebih siap dan lebih fokus dan pembelajaran setelah kegiatan *ice breaking*.

Praktek proses belajar mengajar di sekolah dasar hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang berulang ulang yang mengakibatkan siswa merasakan kejenuhan kepada siswa, sehingga siswa tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan serta menyebabkan siswa merasa jenuh. Maka dari itu diperlukan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu

mempelajari suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan salah satu teknik yang bisa digunakan adalah *ice breaking* (Putri *et al*, 2023).

Adanya *ice breaking* membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan pembelajaran serta menjadi lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, *ice breaking* dapat dilakukan dalam sela-sela pembelajaran, atau di awal maupun di akhir pembelajaran (Erviana, *et al*, 2023). Teknik *ice breaking* yang mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan aplikasi atau permainan edukasi juga terbukti efektif dalam membantu siswa beradaptasi dengan pembelajaran digital (Widat & Zamzami, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan di SD IT AL-AZHAR Kelas 2, terlihat bahwa minat dan semangat siswa meningkat setelah dilakukan *ice breaking*. Siswa-siswa melaporkan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan, termotivasi, dan meningkatkan kepercayaan diri. Efek lainnya dari *ice breaking* adalah siswa menjadi lebih banyak berbagi informasi dan memperluas wawasan mereka dan

meningkatkan pemahaman materi yang telah diberikan. (Lena, et al, 2023). *Ice breaking* merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengontrol siswa apalagi saat siswa sulit diatur, dengan membuat kegaduhan, tidak antusias, atau kurang dalam partisipasi. Penggunaan *ice breaking* terbukti efektif dalam menstabilkan kelas yang tidak nyaman ataupun kondusif, kelompok yang kaku bahkan *ice breaking* dapat menghidupkan kembali kondisi kelas kedalam situasi kondusif (Riti Humaya et al, 2024).

Secara keseluruhan *ice breaking* terbukti dapat membuat suasana menjadi menyenangkan, memperlancar koneksi dan meningkatkan kekompakan sehingga membuat situasi belajar menjadi lebih tepat dan menyenangkan (Khodijah, 2023).

Penelitian oleh Erviana, Setiyoko, dan Toharudin (2023) menunjukkan bahwa guru perlu melakukan inovasi dengan menyesuaikan bentuk *ice breaking* agar selaras dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk memodifikasi gerakan atau konten kegiatan sesuai mata

pelajaran. Temuan Widat dan Zamzami (2025) semakin menguatkan pentingnya integrasi teknologi dalam *ice breaking* seperti pemanfaatan aplikasi dan permainan edukatif karena terbukti dapat meningkatkan fokus, mengurangi distraksi, serta membantu siswa menyesuaikan diri dengan pembelajaran di era digital. Selain itu, penelitian Indriany dan Alam (2023) memperlihatkan bahwa penggunaan media visual seperti poster sebagai bentuk *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui rangsangan visual yang menarik. Sejalan dengan itu, Humaya et al. (2024) menekankan perlunya inovasi berkelanjutan melalui penggunaan platform digital seperti Kahoot, Quizizz, dan Blooket agar *ice breaking* tetap relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Sintesis hasil berdasarkan kajian literatur ini menegaskan bahwa kegiatan *ice breaking* berfungsi sebagai strategi pengelolaan kelas yang mampu menyelaraskan antara peningkatan kualitas pembelajaran dikelas serta bagaimana pengelolaan kelas dilakukan. Mengikuti pola pertama, kegiatan ini terbukti

memberikan pengaruh yang penting dalam menumbuhkan tingkat perhatian, mendorong semangat intrinsik, dan memperdalam partisipasi siswa sekolah dasar. Secara fungsional, implementasi dari kegiatan *ice breaking* terbukti efektif dalam mengatasi kesuntukan yang muncul oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku dengan data empiris yang menunjukkan kemajuan positif dalam kesiapan dan konsentrasi belajar siswa, termasuk dengan laporan hingga 85% responden yang merasa siap pasca-kegiatan *ice breaking* dilakukan. Pengaruh ini selanjutnya berkembang dalam pola kedua dengan pengelolaan kelas, di mana *ice breaking* berfungsi sebagai mekanisme manajemen sikap yang antisipatif. Aktivitas *ice breaking* ini berhasil membangun suasana yang menyenangkan, memperkuat interaksi sesama serta menjaga stabilitas dan menciptakan kondisi ruang belajar produktif bahkan dalam situasi ketika siswa dengan perilaku tidak kooperatif.

Kajian pada temuan ini menegaskan perlu adanya inovasi kontinu dalam implementasi kegiatan

*ice breaking*, baik melalui penyesuaian konten materi agar bersesuaian dengan capaian dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka maupun melalui penggabungan teknologi. Penggunaan media digital dan permainan edukatif seperti Kahoot, Quizizz, Blooket terbukti menghasilkan peningkatan fokus di dalam kelas, meminimalisir distraksi, serta mendukung adaptasi siswa terhadap pembelajaran secara digital. Dari sudut pandang konseptual, inovasi semacam ini menempatkan *ice breaking* sebagai perkembangan strategi pedagogis yang transformatif. Secara keseluruhan *ice breaking* interaktif merupakan bagian penting dalam pembelajaran modern, guru tidak hanya dihadapkan membangun suasana yang harmonis dan bermakna tetapi juga memadukan secara terencana dalam struktur kurikulum dengan teknologi untuk mencapai pengaruh pedagogis yang optimal dan membentuk ruang belajar aktif dan komprehensif.

### **Simpulan**

Didasari dari analisis berbagai literatur, disimpulkan bahwasannya

*ice breaking* interaktif merupakan strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam sekolah dasar. *Ice breaking* bukan hanya sebagai penghangat suasana tetapi sekaligus meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi kondusif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dari studi literatur yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa icebreaking dapat membuat kejenuhan pada siswa, memulihkan semangat belajar, membuat siswa yang tadinya kurang kondusif menjadi kondusif kembali, dan terdapat inovasi atau perkembangan dalam *ice breaking* yang digabungkan dengan teknologi, penyesuaian dengan kurikulum merdeka, menggunakan media visual meningkatkan efektifitas dalam konteks pembelajaran interaktif dan modern.

Dapat disimpulkan bahwasannya *ice breaking* memegang peranan penting sebagai strategi pengelolaan kelas yang menciptakan suasana kelas yang aktif berpusat kepada siswa. Dengan tujuan pembelajaran, serta

pemanfaatan teknologi yang diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar.

### Daftar Pustaka

- Andesti, I. G., Nisa, S., & Suriani, A. (2025). The Effect of *Ice breaking* in Increasing Student Learning Motivation in Elementary Schools. *Mandalika: Journal of Social Science*, 3(1), 13-15.
- Christyowati, Y. I., & Dewi, N. K. (2025). Tinjauan literatur sistematis: Pengaruh *ice breaking* terhadap konsentrasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 6(1), 25-37.
- Eka Erviana Vivi, Tri Setiyoko, D., & Moh, T. (2023). Analisis Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 57-64.
- Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024). Penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(8), 406-414.
- Fayanto, S., Halawa, F., & Duha, T. (2021). Implementation of ice-breaking based clap to improve student's interest in the learning process in elementary school. *Jurnal SEMAR: Education Studies*, 2(1), 1-6.

- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial. (2024). *Ice breaking* sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 8-18.
- Indriany, L., & Alam, S. (2023). Pengaruh *Ice breaking* Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1092-1102.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 240-248.
- Manurung, B. A., Wana, C. D., Simanjuntak, G. C., & Syahrial, S. (2025). Penerapan *Ice breaking* untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar pada Awal Jam Pelajaran. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumihan*, 1(2), 22-28.
- Oktafiami, D. S., Atira, N., Lestari, I., Maryani, M., & Revita, R. (2025). Efektivitas *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika: Studi Literatur. *Phytagoras*, 196-202.
- Putri, L. O., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penerapan *ice breaking* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 411-416.
- Rosarin, P. V., Jusmawati, J., Hafid, B., & Fatimah, W. (2025). Pengaruh *Ice breaking* Activities Berbasis Games Terhadap Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2239-2245.
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110-124.
- Widat, F., & Zamzami, A. M. A. (2025). Penerapan *Ice breaking* Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Fokus Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Pembelajaran Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 178-191.